

ANALISIS KINERJA LEMBAGA EKONOMI MASYARAKAT SEJAHTERA PADA PROGRAM GERAKAN NASIONAL KAKAO DI KABUPATEN KOLAKA UTARA

¹ Muh. Rijal, ² Muhammad Amir, ³ Adrian Tawai

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo

Muh.Rijalhaseng@gmail.com, muhamirfisip@gmail.com, adriantawai@uho.ac.id

Kota Kendari - Indonesia

Abstract

This study aims to study and analyze the performance of the Cocoa Community Economic Institution (LEM) in North Kolaka Regency. This study uses a qualitative research type with descriptive analysis method with data collection techniques using three ways namely: interviews and document studies.

The results showed that the National Movement Program in North Kolaka District had been running according to the operational standards listed in the technical guidelines, including garden rejuvenation, rehabilitation of gardens, intensification of gardens, empowerment of officers and farmers, construction and operation of post-harvest management units, and development of a technology database system. cocoa cultivation. The performance of LEM Prosperous in the cocoa gernas in North Kolaka Regency in terms of productivity, responsibility and accountability has been going well. While from the dimensions of service quality and responsiveness, it has not yet run well in terms of human resources and funding / budget. This means that with the good performance of LEM Prosperous, the Gernas Cocoa program in Kolaka Utar can be realized, and vice versa. Therefore, to improve the performance of the Prosperous LEM, it is necessary to increase the resources of the Prosperous LEM both in terms of human resources and funding / budget.

Keywords: National Movement Program; Performance Analysis; Prosperous Community Economic Institutions;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis kinerja lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) kakao di Kabupaten Kolaka Utara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan metode Analisis deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan tiga cara yakni : wawancara dan studi dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Gerakan Nasional di Kabupaten Kolaka Utara sudah berjalan sesuai standar operasional yang tercantum dalam juknis, meliputi peremajaan kebun, rehabilitasi kebun, intensifikasi kebun, pemberdayaan petugas dan petani, pembangunan dan operasional unit pengelolaan pasca panen, dan pengembangan system data base teknologi budidaya kakao. Kinerja LEM Sejahtera dalam gernas kakao di Kabupaten Kolaka Utara dilihat dari segi produktivitas, responsibilitas dan akuntabilitas sudah berjalan dengan baik. Sedangkan dari dimensi kualitas layanan dan responsivitas belum berjalan dengan baik segi sumber daya manusia maupun pendanaan/anggaran. Artinya bahwa dengan kinerja LEM Sejahtera yang baik maka program Gernas Kakao di Kabupaten Kolaka Utar dapat terwujud, demikian dan sebaliknya. Oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja LEM Sejahtera maka perlu peningkatan sumber daya LEM Sejahtera baik dari segi sumberdaya manusia maupun pendanaan/anggaran.

Kata Kunci: Analisis Kinerja; Lembaga Ekonomi Masyarakat Sejahtera; Program Gerakan Nasional

Open Access at: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/rezpublica>

Journal Publicuho is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



PENDAHULUAN

Analisis Kinerja Tentu tidak terlepas dari proses, hasil dan daya guna, dalam hal ini kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Demikian halnya analisis kinerja LEM Sejahtera di Kabupaten Kolaka utara. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh LEM Sejahtera dalam mewujudkan program gerakan Nasional peningkatan mutu Kakao di Kabupaten Kolaka Utara.

Selain itu, penilaian terhadap kinerja juga bermanfaat sebagai tolak ukur yang dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja pegawai yang bersangkutan. Sebagaimana dikemukakan oleh Dwiyanto (2005:45) bahwa analisis kinerja, adalah upaya untuk memperbaiki kinerja dapat dilakukan secara terarah dan sistematis.

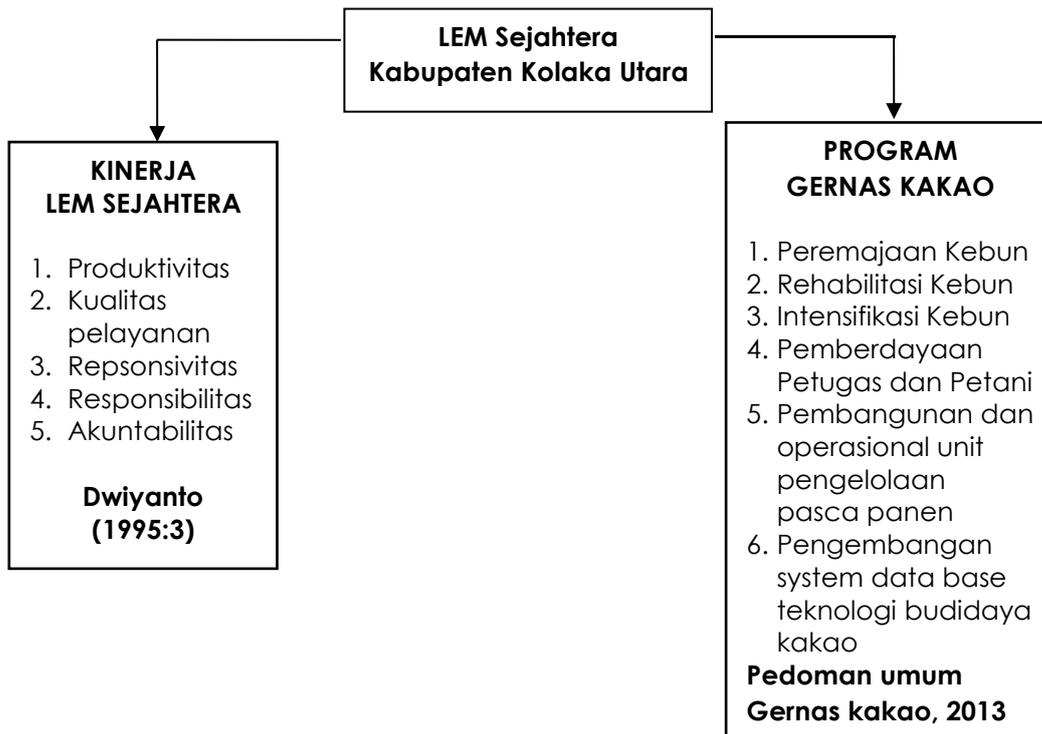
Untuk melihat kinerja LEM Sejahtera dalam mewujudkan program Gernas peningkatan mutu dan produksi Kakao di kabupaten Kolaka Utara, maka kualitas hasil kerja harus menjadi perhatian baik secara kelembagaan maupun perorangan para pegawainya.

Dari fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Analisis Kinerja Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Sejahtera dalam program Gerakan Nasional (Gernas) Kakao di Kabupaten Kolaka Utara. Untuk mengukur keberhasilan program ini maka Indikator Keberhasilan GERNAS Kakao melalui Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao adalah sebagai berikut :

- (1) Peremajaan Kebun
- (2) Rehabilitasi Kebun
- (3) Intensifikasi Kebun
- (4) Pemberdayaan Petugas dan Petani
- (5) Pembangunan dan operasional unit pengelolaan pasca panen
- (6) Pengembangan system data base teknologi budidaya kakao.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana kinerja Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Sejahtera dalam program Gerakan Nasional (Gernas) Kakao di Kabupaten Kolaka Utara.

Gambar 1. Kerangka Pikir



METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kolaka Utara, tepatnya yaitu pada LEM Sejahtera Kabupaten Kolaka Utara (LEM Sejahtera Iapolu, LEM Sejahtera Mataliwu). Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah: Kepala dinas Perkebunan dan Holtikultura Kabupaten Kolaka Utara, 2 Orang Ketua Lem Sejahtera di Kabupaten Kolaka Utara dan 4 Orang Petani Kakao di Kabupaten Kolaka Utara

Metode penelitian ini adalah digunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis Deskriptif. Penggunaan metode ini adalah untuk mendeskripsikan kinerja organisasi LEM Sejahtera dalam mewujudkan program Gernas peningkatan mutu Kakao di Kabupaten Kolaka Utara, mengkaji secara kualitatif, bagaimana seluruh data diperoleh langsung dari informan dilapangan dengan menggunakan wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Program Gernas Kakao di Kabupaten Kolaka Utara

Rencana pemerintah untuk meningkatkan ekspor komoditas perkebunan serta peningkatan kesejahteraan petani pekebun telah menunjukkan dengan adanya Gerakan Nasional Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao yang dimulai tahun 2009. Gerakan Ini muncul pada waktu lampau karena pada mulanya pengembangan Kako belum dilakukan secara menyeluruh hanya menyentuh pada wilayah-wilayah tertentu yang relative kecil. Gerakan ini menyentuh pada petani Kakao diseluruh tanah air, pada tahun 2012 ini lokasinya mencakup 20 kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara.

Secara umum pada tingkat nasional masih banyak terdapat masalah yang dihadapi dalam pengembangan kakao di Nusantara, Namun masalah ini seharusnya menjadi tantangan bagi para pelaksana baik di tingkat pusat maupun di daerah. Berdasarkan Juknis Gernas Kakao maka program pelaksanaan Gernas Kakao di Kabupaten Kolaka Utara yaitu sebagai berikut :

1. Peremajaan Kebun

Peremajaan kebun merupakan upaya peningkatan penggantian yang tidak produktif dengan tanaman baresecara keseluruhan atau secara bertahap dan pengutuhan (pemadatan) populasi sesuai standar teknis dengan menggunakan bahan tanaman unggul yang berasal dari perbanyakan teknologi *Somatic Embryogenesis (SE)*. Tujuan peremajaan kebun adalah untuk memperbaiki kondisi kebun yang tanamannya sudah tua, rusak, tidak produktif, dan terserang berat oleh hama dan penyakit. Sasaran adalah terlaksananya peremajaan kebun kakao yang tanamannya sudah tua, rusak, tidak produktif, dan terserang berat hama dan penyakit seluas 400 ha yang sebesar 8 wilayah di Kabupaten Kolaka Utara.

- a. Persyaratan Kebun
- b. Benih
- c. Pestisida
- d. Pupuk

2. Rehabilitasi Kebun

Rehabilitasi kebun adalah perbaikan kondisi tanaman (pertumbuhan dan produktivitas) melalui teknologi sambung samping. Tujuan memperbaiki kondisi tanaman kakao pada kebun-kebun yang kurang produktif dan terserang hama dan penyakit dengan intensitas serangan sedang. Terlaksananya rehabilitasi kebun kakao yang tanamannya kurang produktif dan terserang OPT (hams, penyakit dan gulma) seluas 2200 ha yang tersebar di Kabupaten Kolaka Utara pelaksanaan Gerakan Nasional Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao.

- a. Persyaratan Kebun
- b. Pelaksanaan

3. Intensifikasi Kebun

Intensifikasi tanaman adalah upaya untuk meningkatkan produktivitas tanaman melalui penerapan standar teknis budidaya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperbaiki kondisi kebun yang tanamannya kurang terawat dan terserang OPT (hama, penyakit dan gulma) melalui pemeliharaan tanaman sesuai dengan baku teknis. Sasarannya adalah terlaksananya intensifikasi kebun kakao yang tanamannya kurang terawat dan terserang OPT seluas 200 ha di lokasi pelaksana Gerakan Nasional Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao.

- a. Persyaratan Kebun

- b. Pesticida
- c. Pupuk
- d. Peralatan

4. Pemberdayaan Petugas dan Petani

Kegiatan Gerakan Nasional Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao khususnya peremajaan, Oleh karena itu perlu diberdayakan melalui pelatihan tentang pengelolaan tanaman kakao yang sesuai akidah budidaya.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani peserta Gerakan Nasional Peningkatan dan Mutu Kakao agar mau dan mampu melaksanakan pengelolaan tanaman kakao yang sesuai kaidah budidaya melalui pelatihan.

5. Pengembangan dan Operasional Unit Pengolahan Pasca Panen

Potensi produksi kakao belum diikuti kualitas yang baik disebabkan karena penanganan pasca panen kakao belum dilakukan dengan baik dan benar..

Dalam rangka peningkatan mutu pada Gerakan Nasional Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao, pada tahun 2011 dilaksanakan pembangunan unit pengolahan pasca panen/peningkatan mutu kakao beserta sarana pendukungnya (kotak fermentasi, mesin pengering, alat ukur kadar air, timbangan duduk, bangunan unit pengolahan dan bantuan modal kerja untuk pembelian kakao fermentasi dilaksanakan dimulai pada tahun 2009 sehingga pada tahun 2012 ini perlu dilanjutkan sosialisasi operasionalisasi maupun manajemen pelaksanaannya.

6. Pengembangan Sistem Data Base Teknologi Budidaya Kakao

Terkait dengan implementasi sistem database yang telah dibangun dari tahun 2009 hingga sekarang maka akan dilakukan pengambilan data dasar dan informasi lainnya sebagai bahan pengambil keputusan kebijakan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data dasar dan semua informasi yang berkaitan dengan budidaya kakao dan sebagai bahan pengambil kebijakan pembangunan perkebunan.

Sasaran yang hendak dicapai adalah tersusunnya database budidaya kakao di Kabupaten Kolaka Utara dan operasionalisasi sistem database dan sistem monev, serta terbentuknya faring komunikasi, data dan informasi antara pusat dan daerah.

B. Kinerja LEM Sejahtera dalam Mewujudkan Gernas Kakao di Kabupaten Kolaka Utara

Kajian tentang kinerja LEM Sejahtera kaitannya dengan peran yang diembannya memiliki nilai yang strategis, sehingga informasi tentang kinerja lembaga ini menjadi penting untuk diketahui. Sehubungan dengan hal tersebut, maka indikator yang digunakan dalam penelitian terhadap kinerja LEM Sejahtera Kabupaten Kolaka Utara adalah produktivitas, kualitas layanan responsivitas, responsibilitas dan akuntabilitas.

a. Produktivitas

Produktivitas yaitu seberapa besar kegiatan LEM Sejahtera dan kebijakannya telah sesuai dengan fungsi, tugas dan wewenangnya konsisten dengan kehendak masyarakat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Berdasarkan hasil pengamatan dan temuan

penulis dari Kabupaten Kolaka Utara mengenai Gernas kakao di daerah yang telah dilakukan apakah sudah sesuai dengan fungsi, tugas dan wewenangnya, apakah sesuai dengan kehendak masyarakat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat menurut informasi yang penulis dapat, masih jauh yang diharapkan. Sebagaimana yang dilakukan oleh seorang informan mengungkapkan bahwa:

“Menurut pendapat saya kinerja yang telah dihasilkan LEM Sejahtera sudah baik dalam menjawab persoalan yang ada, karena kecenderungan pengurus LEM tanggap terhadap permasalahan karena telah mendapatkan pembinaan dan pelatihan khusus bagaimana mengenai masalah kakao”. (wawancara tanggal 6 Desember 2018).

Dari penjelasan tersebut, berdasarkan wawancara dan pengamatan langsung dilapangan dapat dikatakan bahwa kinerja yang dihasilkan LEM Sejahtera baik aparaturnya maupun secara kelembagaan sudah mampu menjawab berbagai persoalan yang ada di masyarakat. LEM Sejahtera dalam mewujudkan gernas peningkatan produksi dan mutu kakao masih perlu ditingkatkan lagi. Dengan kata lain bahwa akuntabilitas pelaksanaan fungsi LEM Sejahtera penulis dapat mengatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari segi kegiatan LEM Sejahtera dalam mewujudkan Gernas peningkatan produksi dan mutu kakao sudah maksimal sesuai dengan fungsi, tugas dan wewenangnya, apalagi konsisten dengan kehendak masyarakat.

b. Kualitas Layanan

Menyangkut kualitas layanan disini akan diukur dari kemampuan LEM Sejahtera di Kabupaten Kolaka Utara untuk lebih tanggap dan bisa memahami kondisi yang berkembang dan apa yang menjadi prioritas untuk ditangani sesuai dengan aspirasi masyarakat yang sedang berkembang. Sesuai hasil wawancara dengan informan mengatakan bahwa:

“Pelayanan pada LEM Sejahtera di Kabupaten Kolaka Utara, selalu diupayakan secepat mungkin, namun ada tahapan birokrasi yang harus dilalui, karena dana masih terbatas artinya tidak semua keluhan para petani langsung dilayani secepatnya. Cepat lambatnya pelayanan tersebut terkadang disesuaikan dengan kondisi keuangan dan skala prioritas” (wawancara tanggal 6 Desember 2018)

Sehingga dapat dikatakan bahwa pelayanan yang diberikan LEM Sejahtera tidak berjalan dengan baik sesuai harapan masyarakat Kolaka Utara. Hal ini sesuai dengan daya tanggap dalam memahami kondisi yang berkembang dan apa yang menjadi prioritas untuk ditangani sesuai dengan aspirasi masyarakat yang sedang berkembang.

c. Responsivitas

Berhubungan dengan aspek responsivitas, disini akan diukur dari apakah tujuan dari instansi LEM Sejahtera sebagai lembaga koordinatif di daerah dapat melaksanakan tugas dan fungsinya serta memberikan layanan dan amanat fungsi yang diembannya yaitu selaku lembaga ekonomi desa dalam bentuk Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM).

Berdasarkan wawancara dengan informan mengatakan bahwa:

“Menurut yang saya ketahui bahwa LEM Sejahtera dalam menjalankan fungsinya sudah baik namun maksimal khususnya sebagai lembaga ekonomi desa, dimana mekanisme penyaluran bantuan pemodal kepada masyarakat petani kakao sesuai prosedur” (wawancara, tanggal 7 Desember 2018)

Atas keterangan informan tersebut terkandung informasi bahwa pemberian bantuan modal usaha kepada para petani kakao sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh LEM Sejahtera.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa tingkat keefektifan fungsi LEM Sejahtera sebagai lembaga koordinatif di Kabupaten Kolaka Utara relatif sudah cukup baik. Sehingga penulis dapat mengatakan bahwa Responsivitas dari LEM Sejahtera belum berjalan dengan baik ketika diukur dari apakah tujuan dari instansi LEM Sejahtera sebagai lembaga koordinatif di daerah dapat melaksanakan tugas dan fungsinya serta memberikan layanan dan amanat fungsi yang diembannya.

d. Responsibilitas

Responsibilitas menyangkut seberapa cepat dan mudahnya pelaksanaan tugas organisasi yang telah direncanakan sebelumnya. Pada prinsipnya untuk menilai kualitas layanan tersebut, dapat ditinjau dari tiga aspek penting, yakni: ketepatan waktu, kemudahan, serta akurasi layanan dalam memberikan bantuan modal dan penyediaan saprodi.

Salah satu indikator dalam memperoleh kualitas kerja organisasi termasuk dalam pelayanan public yang baik adalah perlu untuk diperhatikan adalah ketepatan waktu pelayanan yang berkaitan dengan waktu tunggu dan proses. Semakin cepat dan tepat waktu dalam proses pelayanan, maka akan membuat pengguna jasa semakin puas.

Pernyataan informan lainnya mengenai ketepatan waktu itu dapat dilihat sebagai berikut:

“Kendala yang ditemui selama ini terkait dengan waktu pelayanan di LEM Sejahtera adalah lambannya informasi atau penyampaian dari para petani seperti, kondisi yang dialami oleh petani terkait buruknya produksi kakao sehingga para pengurus LEM sulit untuk memastikan kondisi yang sesungguhnya”. (wawancara, tanggal 7 Desember 2018)

Sehingga penulis dapat mengatakan bahwa responsibilitas yang dilakukan LEM Sejahtera sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari cepat dan mudahnya pelaksanaan tugas organisasi yang telah direncanakan sebelumnya yang mana Pada prinsipnya dalam menilai kualitas layanan tersebut, ditinjau dari tiga aspek tersebut yaitu dari ketepatan waktu, kemudahan, serta akurasi layanan dalam memberikan bantuan modal dan penyediaan saprodi.

e. Akuntabilitas

Dalam kaitannya dengan akuntabilitas ini akan dilihat dari apakah pelaksanaan kegiatan organisasi dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar sesuai dengan kebijakan organisasi, yang diukur dengan tingkat kesesuaian antara perumusan misi dan tujuan organisasi dengan dinamika perubahan, serta tingkat antisipasi untuk menghadapi perubahan. Menurut hasil wawancara dari seorang informan bahwa:

“Program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh LEM Sejahtera selama ini disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan yang relevan dengan keadaan saat ini, dengan memberikan bantuan permodalan bagi para petani kakao yang kesulitan dalam pendanaan” (wawancara, tanggal 7 Desember 2018)

Lebih lanjut pula hasil wawancara dengan salah seorang informan dari pengurus LEM Sejahtera mengemukakan bahwa:

“Banyak petani yang diharapkan dengan permasalahan dalam pengolahan kebun kakao, diantaranya yaitu masalah penyakit dan dana, hal ini karena banyak dari petani tersebut selain keterbatasan pengetahuan juga keterbatasan biaya”.
(wawancara tanggal 7 desember 2018)

Dengan demikian bahwa pelayanan menurut Sutopo (2000:30), terdapat dua istilah untuk pengertian ini, yaitu melayani dan pelayanan. Pengertian melayani adalah “membantu menyiapkan (mengurus) apa yang diperlukan seseorang”. Sedangkan pelayanan adalah “usaha melayani kebutuhan orang lain”. Dari dua pengertian itu dapat disimpulkan bahwa pelayanan adalah suatu usaha untuk membantu (mengurus) apa yang diperlukan orang lain. Menurut peneliti bahwa akuntabilitas pada LEM Sejahtera Kabupaten Kolaka Utara sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari kinerja yang baik yang ditunjukkan oleh LEM Sejahtera tersebut khususnya dalam mendukung pelaksanaan Gernas peningkatan produksi dan mutu kakao.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Program Gerakan Nasional di Kabupaten Kolaka Utara sudah berjalan sesuai standar operasional yang tercantum dalam juknis, meliputi peremajaan kebun, rehabilitas kebun, intensifikasi kebun, pemberdayaan petugas dan petani, pembangunan dan operasional unit pengelolaan pasca panen, dan pengembangan system data base teknologi budidaya kakao. Dan kinerja LEM Sejahtera dalam gernas kakao di Kabupaten Kolaka Utara dilihat dari segi produktivitas, responsibilitas dan akuntabilitas sudah berjalan dengan baik. Sedangkan dari dimensi kualitas layanan dan responsivitas belum berjalan dengan baik dari segi sumber daya manusia maupun pendanaan/anggaran.

Artinya bahwa dengan kinerja LEM Sejahtera yang baik maka program Gernas Kakao di Kabupaten Kolaka Utar dapat terwujud, demikian dan sebaliknya. Oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja LEM Sejahtera maka perlu peingkatan sumbera daya LEM Sejahtera baik dari segi sumberdaya manusia maupun pendanaan/anggaran.

SARAN

Dalam rangka peningkatan kinerja LEM Sejahtera di kabupaten Kolaka Utara, maka perlu dilakukan pengenalan dan orientasi terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi LEM Sejahtera melalui pelatihan/kursus sehingga mereka benar-benar memahami dan mengerti terhadap fungsinya dan untuk para pengurus LEM Sejahtera dapat menyelenggarakan kerja sama dengan institusi-institusi lain. Serta perlu adanya bantuan pendanaan/anggaran baik dari pihak pemerintah setempat maupun instansi lain seperti perbankan pada setiap LEM Sejahtera Kabupaten Kolak Utara. Sementara dalam jangka panjang dalam rangka pengembangan kualitas SDM Pengurus LEM Sejahtera, adalah tugas sebagai institusi pemerintah yang sangat berkepentingan untuk meningkatkan kapasitas organisasi LEM Sejahtera untuk melakukan tugas-tugas khususnya dalam penguatan permodalan dan pemberian bantuan saprodi bagi para petani kakao.

DAFTAR PUSTAKA

- Admosudirjo, Prajudi. 1998. *Dasar-dasar Office Management*. Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.
- Allen, Paul. 1990. *Job Performance and Measure*. McGraw-Hill, New Jersey.
- Alwi, Syafaruddin, 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Keunggulan Kompetitif*, Yogyakarta: BPFE
- Amir, Muhammad. 2015. *Reformasi Birokrasi Perspektif Neo Weberian State: Teori, Konsep dan Aplikasi*, Surabaya: Jengala Pustaka Utama.
- Dwiyanto, Agus, 1995. *Penilaian kinerja organisasi public*, Yogyakarta: Fisipol Universitas Gadjah Mada.
- _____, 2002. *Reformasi birokrasi public di Indonesia*, pusat studi kebijakan dan kependudukan, Yogyakarta: Fisipol Universitas Gadjah Mada.
- Gibson Ivancevick, Donnely. 1996. *Perilaku, Struktur, Proses*. Alih Bahasa Nunuk Adiarni, Erlangga, Jakarta
- Handyaningrat, Soewarno. 1994. *Pengantar Ilmu Administrasi Negara*. PT. Karya Press, Jakarta.
- Handoko, T. Hani. 2007. *Manajemen Personalia*. BPFE-UGM, Jogjakarta.
- Hidayat, Sucherly. 1986. *Sistem Organisasi Publik*, Resdakarya Bandung
- Indrawijaya, Adam. 1999. *Sistim Informasi dan Perilaku Organisasi*. BPFE-UGM. Jogjakarta.
- Ishak, Arep dan Hendri Tanjung. 2003. *Manajemen Motivasi*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Manullang, M. 2001, *Manajemen Kepegawaian*, LP3ES. Jakarta

Mangkunegara, Anwar Prabu A.A. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan (Cetakan Ketiga)*. PT. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung

Moenir, A.S. 2002. *Pendekatan Manusiawi dan Organisasi Terhadap Pembinaan Pegawai*, Jakarta.

Naryono, K. 2000. *Kemampuan dan Motivasi Kerja Karyawan*. Remaja Rosda Karya, Bandung.

Nasir, Gamal. 2013. *Pedoman Umum Gerakan Nasional Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao*. Dirjen Perkebunan. Jakarta.

Poerwanti, Susantini 2000. *Metode Penelitian Sosial*. PascaSarjana UGM Press. Yogyakarta.

Ravianto, J. 2001. *Prespektif Bekerja*. Remaja Rosda Karya. Bandung.

Ranupandojo, Heidjarahman dan Suad Husnan, 1990. *Dasar-dasar Manajemen*, UGM. Yogyakarta

Suprihanto, Jhon, dkk, 2003. *Perilaku Organisasional*. Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

Sarwoto, P. 1998. *Pengukuran Efektivitas Kerja Pegawai*. Andi Offset. Yogyakarta.

Siagian, Sondang P., 1998. *Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Indoensia*. Ganesha. Bandung.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2001, *Metodologi Penelitian Survei*. LP3ES, Jakarta.

Steers, Richard M, 1985, *Efektivitas Organisasi*, Erlangga. Jakarta.

Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Administrasi*, Alfa Beta, Bandung.

Swastha, Basu. 1996. *Dasar-dasar Organsiasi*. Andi Offset. Yogyakarta.

Thoha, Miftah, 2003. *Efektivitas Kerja Pegawai di Lingkungan Pegawai Negeri Sipil*. LP3ES. Jakarta.

Westra, Pariata, 1999, *Kamus Administrasi*, Gunung Agung, Jakarta.

Winardi, 2002. *Manajemen Pabrik*, Gramedia, Jakarta.

Zainal, Abd. Halim. 2005. *Efektivitas Kerja dalam Pelayanan Publik*. Erlangga. Jakarta.